

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konsep diri merupakan cara manusia memandang dirinya secara keseluruhan, mulai dari rupa, perasaan, mental, sikap sosial, dan spiritual yang dimilikinya. Cara pandang ini pada akhirnya akan memengaruhi kesan individu tersebut mengenai karakter serta kapasitas yang dimilikinya dan cara interaksi dirinya dengan lingkungan sekitar, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada target, mimpi, ambisi, juga tekadnya. Konsep diri memiliki andil dalam kehidupan individu sebagai salah satu penghasil keserasian batin. Konsep diri juga melahirkan penafsiran individu terhadap pengalamannya, serta berperan juga pada penghargaan individu terhadap dirinya.

Secara khusus konsep diri jika dilihat dari perannya dapat kita hubungkan dengan lingkungan pendidikan, termasuk dalam hal ini terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai dasar pijakan dalam hidup, agama Islam berperan penting pada proses pendidikan manusia. Baik pada aspek hubungan dengan makhluk ciptaan-Nya maupun dengan Tuhan, Agama Islam telah mengaturnya sedemikian rupa. Hal ini ditujukan agar manusia terarah menuju jalan-jalan kebaikan dan memiliki pengetahuan agar bisa mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas pembentukan dasar-dasar agama dalam jiwa peserta didik

melalui segala macam bentuk cara pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, pola pembelajaran yang dibentuk sedemikian rupa pun tidak menjamin peserta didik untuk antusias melakukan kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan adanya dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

Sebagai salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu penyebab siswa melangkah, membuat siswa tetap bergerak, dan mengarahkan siswa yang mencoba melangkah. Fungsi motivasi sangat berharga di dalam kesuksesan proses pendidikan. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi yang cukup dipastikan memiliki tingkat interes yang rendah untuk menekuni materi pelajaran, sebab peserta didik tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mendalami dan menggali informasi materi pembelajaran.

Motivasi belajar muncul akibat faktor intrinsik serta ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Kemudian motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar tubuh individu seperti keadaan lingkungan, kreatifitas proses pembelajaran, orang tua, dan masyarakat.

Pada faktor intrinsik, motivasi yang baik pada peserta didik dapat lahir melalui pandangan positif siswa terhadap dirinya sendiri. Pengenalan peserta didik mengenai kondisi pribadinya ini lah yang bisa kita sebut dan kita kaitkan dengan konsep diri. Saat peserta didik mempunyai kekuatan dan stimulasi yang cukup untuk melaksanakan kegiatan positif yang berasal dari dalam dirinya, maka peserta didik tersebut bisa kita katakan mempunyai konsep diri yang positif. Sedangkan jika peserta didik mempunyai konsep diri yang bernilai negatif, ia akan cenderung

menganggap, menilai, serta memberi label negatif pada dirinya sendiri. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada setiap pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil oleh peserta didik.

Ada istilah masyhur dalam Islam mengenai urgensi mengenal diri sendiri. “Barang siapa mengenal dirinya, amat benar dirinya telah pula mengenal Tuhannya”. Ungkapan ini secara umum bisa diartikan bahwa individu yang mengenal dirinya sendiri akan memiliki semangat yang lebih untuk mengenal Tuhannya. Bagi peserta didik, tentu hal ini berkaitan erat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam dugaan penulis, pernyataan itu bisa dianggap jika konsep diri yang dimiliki siswa bagus, maka siswa akan lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Meskipun konsep diri bukanlah satu-satunya faktor dalam keberhasilan pembelajaran PAI, tetapi penelitian yang berhubungan dengan konsep diri ini bisa dinilai penting karena dalam persiapan rencana pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan juga bagaimana membangun suasana yang membuat siswa nyaman, yang memungkinkan bersangkutan juga konsep diri siswa. Khususnya pada saat masa pandemi seperti ini, tentunya sangat sulit bagi pendidik untuk mengukur secara pasti pemahaman siswa terhadap materi tanpa siswa tersebut yang menunjukkan kemampuannya sendiri. Hingga akhirnya menjadi poin yang penting bagi pendidik untuk membantu siswa dalam membangkitkan keaktifan siswa, misalnya pemberian motivasi secara rutin, membangun pengertian kepada siswa akan pentingnya memiliki pemikiran yang positif terhadap keadaan diri sendiri, dan memancing siswa untuk ikut dalam berdiskusi. Hal-hal tersebut

sangat berkaitan dengan konsep diri, karena pada dasarnya, ketika konsep diri ini terbentuk dengan baik, akhirnya pembelajaran pun bisa berjalan dengan lancar, siswa aktif, percaya diri, dan bersemangat untuk menerima pelajaran.

Melihat fenomena saat ini, Indonesia sedang mengalami masa pandemi covid-19 yang menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Menjadi tantangan bagi pendidik untuk memastikan peserta didik dapat tetap menerima materi pelajaran dengan baik. Menjadi tantangan bagi setiap peserta didik pula untuk tetap bersemangat dan menyesuaikan diri dalam suasana pembelajaran agar ilmu yang didapat secara daring dapat tetap terserap. Melalui tanya jawab peneliti kepada guru PAI SMA Negeri 50 Jakarta, ditemukan sejumlah masalah yang terjadi pada masa pandemi di kelas XI MIPA yang peneliti duga terkait dengan kondisi konsep diri siswa. Yakni seorang peserta didik memiliki kebiasaan buruk, ia kedatangan sering telat mengisi presensi dan tidak mengerjakan tugas. Ditemukan pula masalah pada peserta didik lain, ia kerap kali mengumpulkan tugas PAI dengan hasil plagiasi. Selain itu ditemukan pula masalah sehari-hari seperti tidak antusiasnya beberapa peserta didik dalam belajar, jarang bertanya, beberapa siswa enggan untuk mengikuti sesi diskusi, bahkan enggan untuk sekedar mengaktifkan kamera saat telekonferensi. Masalah-masalah ini tentunya bukan hanya berkaitan dengan suasana yang dibangun dalam proses pembelajaran PAI, tetapi peneliti menduga hal ini juga memiliki relasi dengan konsep diri pada siswa, salah satu penyebab lahirnya hal ini adalah dari ketidakpercayaan diri siswa untuk memulai keaktifan, karena peneliti menduga

konsep diri yang ia miliki membuat ia menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu.

Apabila didiamkan berlama-lama, sudah tentu hal ini akan memicu rendahnya hasil belajar siswa. Khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini, tentu perlu bagi siswa untuk lebih aktif guna menggali informasi dan mendalami materi-materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang rendah diri akan terus menjalani problem selama proses pendidikan, karena pemikiran siswa yang menilai dirinya tidak cakap dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran, misalnya diskusi, bertanya, dan memulai sesuatu. Akhirnya, informasi-informasi yang didapat dalam proses pembelajaran tidak diterima secara maksimal karena peserta didik terus terkekang dengan batas yang ia buat sendiri dan membuat hasil belajarnya tergolong rendah.

Oleh karena itu, dilandasi oleh penguraian di atas, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK KOGNITIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 50 JAKARTA guna mencari tahu apakah terdapat hubungan di antara konsep diri dengan hasil belajar kognitif PAI siswa kelas XI SMA Negeri 50 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Urgensi konsep diri

2. Urgensi Pendidikan Agama Islam
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran PAI
4. Permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran PAI SMAN 50 Jakarta
5. Konsep diri siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta
6. Hasil belajar siswa kelas XI SMAN 50 Jakarta

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi masalah dengan fokus penelitian pada konsep diri dan hubungannya dengan hasil belajar PAI aspek kognitif pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 50 Jakarta. Peneliti membatasi hasil belajar pada aspek kognitif dengan mengacu pada literasi terhadap penelitian sebelumnya dan menurut peneliti, hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor akan sulit peneliti dapatkan jika diambil pada masa pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Sehingga, penelitian ini berjudul “HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PAI ASPEK KOGNITIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 50 JAKARTA”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar PAI aspek kognitif pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 50 Jakarta? Rumusan masalah ini akan diselesaikan melalui pemecahan masalah terhadap:

- a. Uji validitas instrumen variabel konsep diri
- b. Uji reliabilitas instrumen variabel konsep diri
- c. Uji normalitas data
- d. Uji linearitas data
- e. Analisis dan interpretasi data konsep diri dan hasil belajar kognitif PAI
- f. Uji korelasi product moment
- g. Perhitungan nilai koefisien determinasi
- h. Hasil pengujian hipotesis dua arah

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

Mendapatkan data yang empirik mengenai hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 50 Jakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat bagi guru:**

Sebagai tambahan wawasan bagi guru, khususnya guru PAI jika ditemukan adanya hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik, sehingga guru dapat berusaha untuk membantu peserta didik dalam membangun konsep diri yang dapat memengaruhi peningkatan hasil belajarnya.

## 2. Manfaat bagi peserta didik:

Sebagai pemahaman dan motivasi bagi peserta didik untuk dapat mengkonstruksi konsep diri miliknya jika benar terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima materi pelajaran.

## 3. Manfaat bagi sekolah:

Memberi gagasan pada program sekolah yang dapat meningkatkan konsep diri positif siswa sehingga perolehan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar PAI Aspek Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 50 Jakarta” ini terdiri dari tiga bagian dengan terdapat lima bab dalam bagian isi. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar persembahan, halaman yang berisi motto penulis, abstrak penelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

### 2. Bagian isi

Terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V. Di mana BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan



masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II merupakan bagian yang membahas kajian teoritis dan pengajuan hipotesis yang berisi deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. BAB III merupakan bagian yang menjelaskan metode penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. BAB IV merupakan bagian pembahasan dan hasil yang berisi analisis data, interpretasi data, hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. BAB V merupakan bagian yang membahas kesimpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian.

### 3. Bagian akhir

Tediri dari daftar pustaka, lampiran penelitian, serta riwayat hidup peneliti.